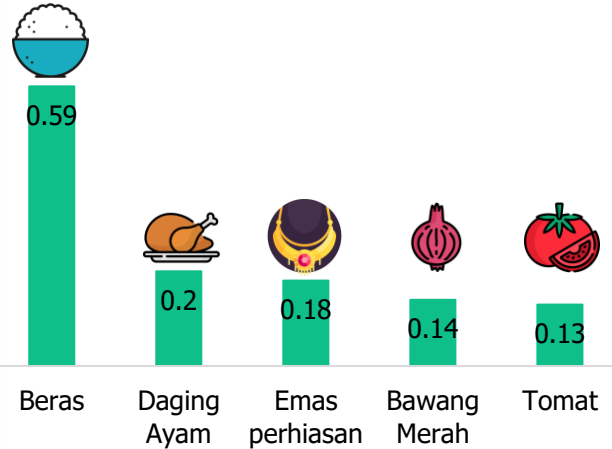




### Komoditas Penyumbang Utama Inflasi (Andil YoY %)






Sumber: BPS

Pada bulan April 2024, inflasi utama Indonesia mengalami penurunan ke level 3% YoY dan 0.25% MoM dibandingkan dengan bulan sebelumnya yang tercatat sebesar 3.05% YoY dan 0.52% MoM. Tingkat inflasi secara YTD untuk bulan tersebut sebesar 1.19%. Inflasi bulan April terjadi karena adanya kenaikan harga yang disebabkan oleh naiknya sebagian besar kelompok pengeluaran dengan andil terbesar secara YoY seperti kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 7.04%, kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya 4.31%, kelompok Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran sebesar 2.47%, kelompok kesehatan sebesar 2.08% dan kelompok Pendidikan sebesar 1.72%. Di sisi lain, tingkat inflasi komponen inti pada bulan April 2024 sebesar 1.82% YoY dan 0.29% MoM yang meningkat dibanding bulan sebelumnya yang berada di level 1.77% YoY dan 0.14% MoM. Pelemahan mata uang Rupiah terhadap Dolar AS (USDIDR) dan kenaikan harga emas dari dampak ketidakpastian yang timbul dari tensi perang di Timur Tengah menjadi salah satu penyebab peningkatan inflasi inti untuk bulan April 2024.

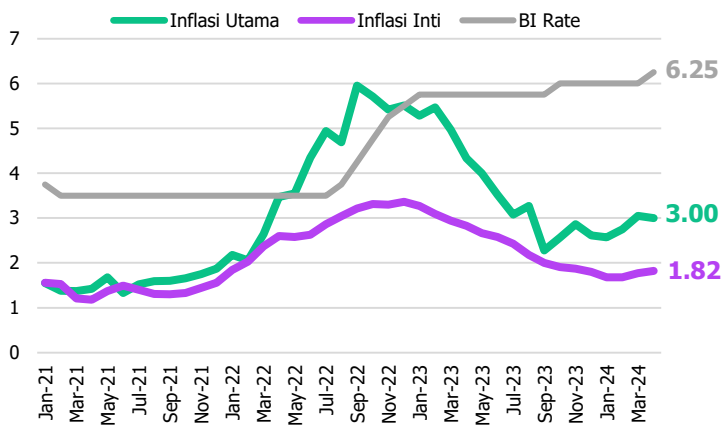
Komoditas yang memberikan andil inflasi YoY antara lain adalah beras, daging ayam ras, telur ayam ras, cabai merah, cabai rawit, bawang merah, bawang putih, tomat, gula pasir, kopi bubuk, sigaret kretek tangan (SKT), sigaret kretek mesin (SKM), sigaret putih mesin (SPM), kontrak dan sewa rumah, mobil, tarif angkutan udara, tarif angkutan antar kota, nasi dengan lauk, dan emas perhiasan. Sedangkan komoditas yang memberikan andil deflasi YoY antara lain seperti ikan segar, pir, bahan bakar rumah tangga, sabun cair/cuci piring, bensin, dan telepon seluler. Inflasi energi pada April 2024 mengalami deflasi sebesar 0.33% secara YoY atau 0.01% secara MoM. Jika dilihat berdasarkan provinsi, inflasi secara YoY tertinggi terjadi di Provinsi Gorontalo sebesar 4.65% dan terendah terjadi di Provinsi Papua sebesar 1.78%.

Selain data inflasi yang baru dirilis, ada juga data aktivitas manufaktur Indonesia tetap ekspansif pada April, namun, laju ekspansinya melambat dibandingkan bulan sebelumnya. S&P Global melaporkan aktivitas manufaktur Indonesia yang diukur dengan Purchasing Managers' Index (PMI) berada di 52.9 pada April. PMI manufaktur Indonesia sudah 32 bulan beruntun berada di atas 50. Akan tetapi, PMI manufaktur Indonesia melambat dibandingkan Maret yang mencapai 54.2. Dunia usaha menyebut permintaan barang meningkat, meski didominasi oleh pasar domestik. Ekspor membukukan penurunan pada April.

### Key Takeaways

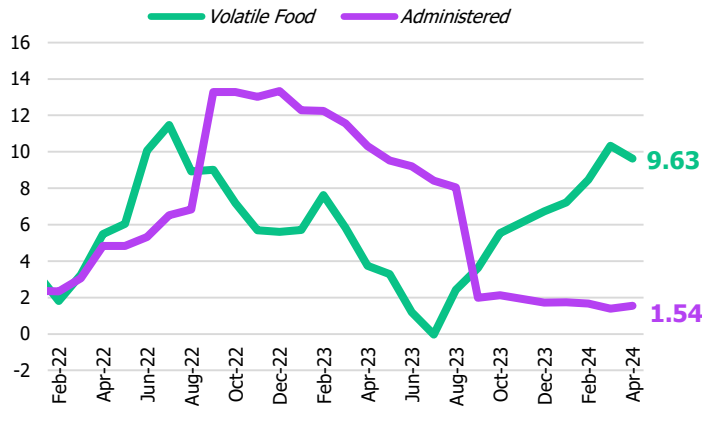
-  Inflasi utama Indonesia mengalami penurunan ke level 3% YoY dan 0.25% MoM pada bulan April 2024 dibanding bulan sebelumnya yang tercatat sebesar 3.05% YoY dan 0.52% MoM.
-  Tingkat inflasi komponen inti pada bulan April 2024 sebesar 1.82% YoY dan 0.29% MoM yang meningkat dibanding bulan sebelumnya yang berada di level 1.77% YoY dan 0.14% MoM.
-  S&P Global melaporkan aktivitas manufaktur Indonesia yang diukur dengan Purchasing Managers' Index (PMI) berada di 52,9 pada April.

**Figur 1: BI-Rate dan Inflasi Indonesia (%)**



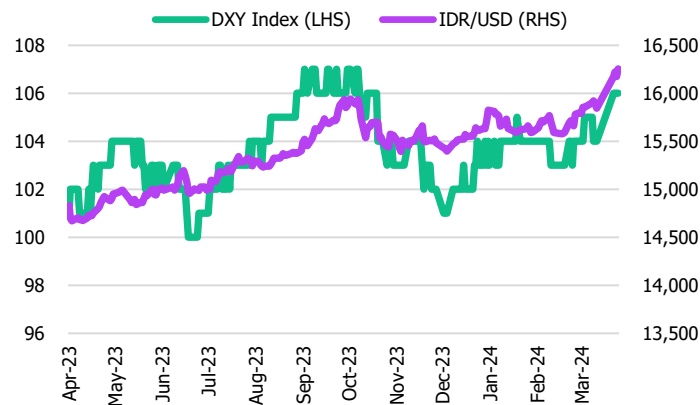
Sumber: Bloomberg, Sinarmas AM

**Figur 2: Komponen Inflasi (YoY %)**



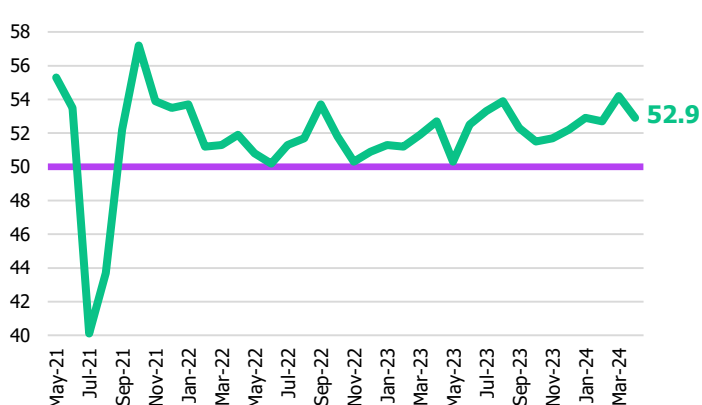
Sumber: BPS, Sinarmas AM

**Figur 3: Kinerja Indeks Dollar dan IDR/USD**



Sumber: Bloomberg, Sinarmas AM

**Figur 4: PMI Indonesia (>50)**



Sumber: Bloomberg, Sinarmas AM

## Our View

Melihat data inflasi pada bulan April 2024 yang sebagian besar didorong oleh kenaikan permintaan musiman yang disebabkan oleh Hari Raya Idulfitri serta didorong oleh peningkatan harga komoditas global, khususnya komoditas emas. Ada juga kelompok *volatile food* yang mencakup komoditas pangan dan mengalami deflasi sebesar 0.31% MoM dan inflasi sebesar 9.63% YoY. Deflasi kelompok *volatile food* secara bulanan tersebut disumbang terutama oleh komoditas cabai merah, beras, telur ayam ras, dan cabai rawit. Penurunan harga komoditas pangan terutama dipengaruhi oleh berlangsungnya musim panen, khususnya komoditas aneka cabai dan beras. Deflasi lebih lanjut tertahan oleh inflasi komoditas bawang merah, tomat, dan bawang putih. Secara tahunan, inflasi kelompok administered prices menjadi sebesar 1.54% YoY, meningkat dari bulan sebelumnya sebesar 1.39% YoY. Selain itu, Rupiah masih terdepresiasi terhadap Dolar AS yang mencapai Rp16.100/dolar. Bank Indonesia sangat vokal mengenai indikator-indikator tertentu yang sangat mempengaruhi setiap perubahan dalam keputusan kebijakan moneter mereka, terutama indikator-indikator yang mencakup pergerakan Rupiah dan inflasi.

## Our Suggestion

Inflasi Indonesia diperkirakan akan berada di kisaran 3% untuk tahun 2024 yang masih tergolong aman karena dalam sasaran target inflasi Bank Indonesia yaitu 2.5±1%. Kami tetap mewaspadaikan tekanan inflasi dari faktor geopolitik dan potensi inflasi dari bahan pangan akibat cuaca ekstrem dan harga minyak yang sedang fluktuatif. Setelah Bank Indonesia menaikkan BI-Rate pada akhir April 2024, Kami terus memperkirakan BI akan tetap bersabar dalam penentuan kebijakan suku bunga acuan dan diperkirakan pemangkasan suku bunga akan mulai di kuartal ketiga pada tahun ini dengan total pemangkasan sebesar 25 basis poin. Kami memprediksikan bahwa pada kuartal ketiga 2024 ketidakpastian pada ekonomi global akan lebih baik dan ketidakpastian di dalam negeri juga akan mereda sehingga membuat kepercayaan investor akan membaik. Ini dapat menjadi sebuah peluang yang baik bagi Indonesia dimana saat ini pasar saham Indonesia memiliki valuasi yang cukup menarik, sehingga jika aliran modal asing kembali mengalir ke pasar modal Indonesia dapat menjadi peluang yang maksimal bagi para investor. Reksa Dana Simas Danamas Saham Sinarmas Asset Management dapat menjadi pilihan untuk memperoleh hasil investasi yang maksimal bagi para investor.

## Kinerja Reksadana Simas Danamas Saham

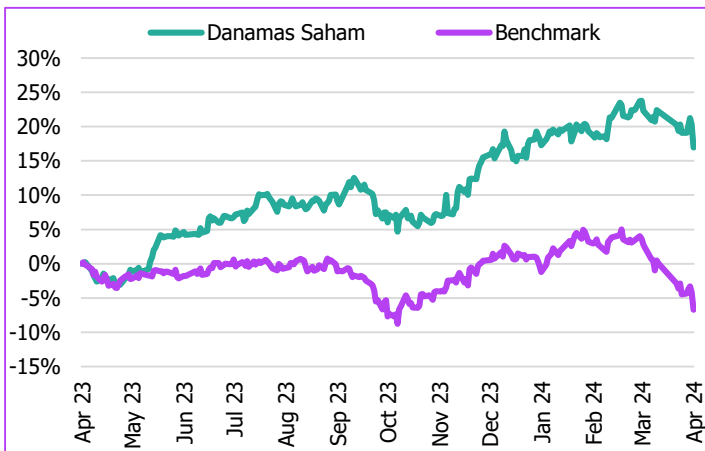
|                               | YTD (%)*     | 6 Bulan (%)* | 1 Tahun (%)* | 3 Tahun (%)* |
|-------------------------------|--------------|--------------|--------------|--------------|
| <b>Simas Danamas Saham</b>    | <b>1.37</b>  | <b>10.27</b> | <b>16.94</b> | <b>22.96</b> |
| <b>LQ45 Index (Benchmark)</b> | <b>-7.40</b> | <b>1.06</b>  | <b>-6.69</b> | <b>0.74</b>  |

Source: Infovesta, Sinarmas AM, 26 April 2024

### Figur 5: Performa Fund Sinarmas AM terhadap Benchmark

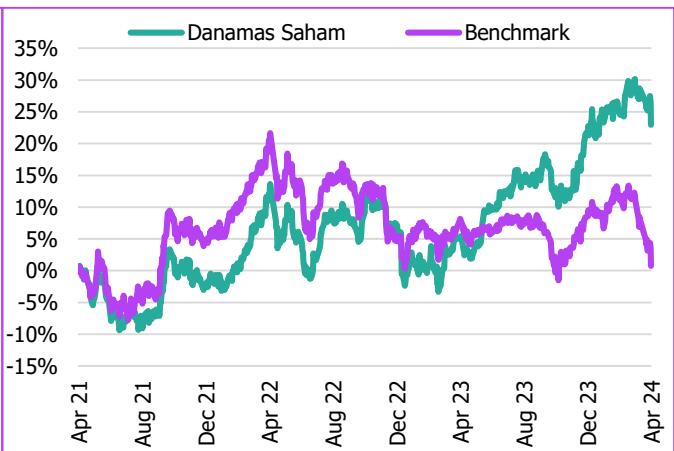
Danamas Saham *outperformed* Benchmark

#### Kinerja 1 Tahun (%)



Source: Infovesta, Sinarmas AM, 26 April 2024  
Benchmark: LQ45 Index

#### Kinerja 3 Tahun (%)



Source: Infovesta, Sinarmas AM, 26 April 2024  
Benchmark: LQ45 Index

\*Kinerja masa lalu reksa dana, prediksi, proyeksi atau ramalan atas tren ekonomi atau pasar sekuritas tidak selalu menunjukkan masa depan atau kemungkinan kinerja reksa dana

**PT Sinarmas Asset Management**  
**Sinarmas Land Plaza, Menara 3, Lantai 7**  
**Jl. M.H. Thamrin No.51**  
**Jakarta 10350 - Indonesia**

### DISCLAIMER

Materi ini diterbitkan oleh PT Sinarmas Asset Management, PT Sinarmas Asset Management telah diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Pendapat PT Sinarmas Asset Management, yang diperoleh dari sumber yang dianggap dapat dipercaya, namun PT Sinarmas Asset Management dan afiliasinya tidak dapat menjamin keakuratan dan kelengkapan atas informasi yang ada. PT Sinarmas Asset Management beserta karyawan dan afiliasinya, secara tegas menyangkal setiap dan semua tanggung jawab atas representasi atau jaminan, tersurat maupun tersirat di sini atau kelalaian dari atau atas kerugian apa pun yang diakibatkan dari penggunaan materi ini atau isinya atau sebaliknya. Pendapat yang diungkapkan dalam materi ini adalah pandangan kami saat ini dan dapat berubah tanpa pemberitahuan sebelumnya.